

## **Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsandes**

**Abdur Rahman Wahid<sup>1</sup>, Benny Prasetya<sup>2</sup>, Heri Rifhan Halili<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo*

. E-mail: [Wahiedcool@gmail.com](mailto:Wahiedcool@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pembelajaran diniyah merupakan pembelajaran non- formal yang mempelajari Al- Qur' an pada anak-anak semenjak umur dini, dan meningkatkan akhlaqul karimah yang tercantum di Al- Qur' an. Memandang kejadian dikala ini, amat prihatin pada perihal keahlian mengkaji Al- Qur' an. Dalam hal ini Pendidikan Diniyah Tarbiyatul Ihsan, Lemah Kembar, Probolinggo, ada suatu model belajar yaitu Al-ummi buat memudahkan santri dalam membaca Al- Qur' an. Selain itu, dibantu dengan fasilitas yang lain buat mendukung aktivitas penataran Al- Qur' an. Tujuan riset ini yaitu buat mengenali gimana upaya guru diniyah Tarbiyatul Ihsan dalam tingkatkan keahlian membaca Al- Qur' an melalui pemakaian tata cara ummi. Riset ini memakai tata cara kualitatif, serta tipe riset merupakan riset permasalahan. Tata cara yang dipakai dalam mengumpulkan informasi dengan tata cara pemantauan (observasi), pemilihan (dokumentasi), serta tanya jawab (wawancara). Bersumber pada hasil riset bahwa usaha guru Diniyah Tarbiyatul Ihsan dalam tingkatkan keahlian membaca Al- Qur' an santri dengan tata cara ummi adalah mengulangi bacaan yang sudah dikaji pada sebelumnya, bentuk klasikal membaca dan menyimak imelalui tata cara diulang, proses hafalan digabungkan dengan hubung bagian, serta membagikan dorongan.*

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Ummi.*

### **1. Pendahuluan**

Pembelajaran Islam di Nusantara diawali dengan keberadaan langgar,serta madrasah. Bersamaan pada kemajuan era globalisasi, sehingga kegunaan dari sejarah tadi mengalami perubahan yang drastis .Bisa jadi cuma pondok pesantren dan madrasah saja yang hingga hari ini eksistensinya berperan penting selaku pondasi pembelajaran Islam. membahas mengenai sekolah non formal(madrasah) di nusantara merupakan organisasi pembelajaran Islam yang tercipta dari keinginan umat(masyarakat) oleh umat serta untuk(Nizah, 2016).

Madin(madrasah diniyah) ialah salah satu organisasi keagamaan yang pelaksanaannya dilaksanakan diluar pembelajaran formal(sekolah) secara global yang bisa menanam pembelajaran keagamaan pada siswa(santri) serta disampaikan dengan cara manual.Madin biasanya diselenggarakan oleh warga sekitar selaku konkretisasi pembelajaran dari, oleh, serta buat warga.Sebelum kemerdekaan indonesia terwujud, pendidikan-pendidikan keagamaan telah bertumbuh pesat.Tidak hanya jadi pondasi adat bangsa,agama ialah bagian yang sangat berperan penting dalam melaksanakan pembelajaran.Pembelajaran keagamaan juga bertumbuh selaku bagian dari mata pelajaran pembelajaran agama yang ditaksir mengalami bermacam keterbatasan. Beberapa warga menanganinya dengan melaksanakan pendidikan agama di tempat ibadah ataupun dimajelis-majelis yang setelah itu bertumbuh jadi dasar pembelajaran keagamaan formal serta nonformal(Fauzi and Nikmatullah, 2016).

Al- Qur' an merupakan firman allah bernilai mukjizat yang diwahyukan pada kanjeng nabi Muhammad S.A.W lewat malaikat Jibril yang diriwayatkan dengan cara mutawatir serta membacanya akan mendapat pahala.Allah menurunkan kitab- Nya yang abadi, supaya dibaca oleh hambanya khususnya hamba yang beragama Islam. Diwajibkan terhadap hamba yang iman (mukmin/mukminah)

agar mempelajari bagaimana cara memperindah ketika melantunkan firman Allah (Al-Quran). Agar supaya dapat lebih khusyu' dan lebih berguna terhadap orang yang mendengarkannya. (Mawaddah, 2017).

Untuk umat Islam, Al - Quran ialah firman Allah yang amat diagungkan sebab di dalam firman (Al-Quran) tersebut berisi nilai- nilai yang berarti untuk dijadikan pedoman pada seluruh aspek kehidupan. Alhasil untuk umat Islam bila mengharap kehidupan yang aman, rukun, serta senang, seharusnya bertingkah laku sesuai dengan seluruh perihal yang diterangkan di kitab suci (Al-Quran). Dengan kitab suci (Al-Quran) kehidupan bisa dilalui dengan benar. Dengan Alquran keadaan yang benar dan salah dapat dibedakan, dan mengetahui apa saja tingkah laku yang diridai oleh Tuhan (Allah SWT). Firman Allah (Al-Quran) amat berarti untuk kehidupan seseorang, maka dari itu setiap umat Islam (Muslim/muslimat) wajib menekuni serta mendalaminya. Bukan cuma mempelajarinya dalam membacanya juga wajib lancar (fasih) serta sesuai dengan kaidah ataupun ketentuan membaca Al-Quran. Seluruh umat Islam dibimbing firman Allah (Al-Quran), sehingga Alquran menjadi salah satunya pondasi bimbingan, yang akan membimbing serta menentukan umat Islam selalu berada dalam jalan yang lurus. (Susandi, Muhammad and Septianti, 2021)

Supaya Muslim dan muslimat sanggup melantunkan kitab suci (Al-Quran) bisa lancar (fasih) serta betul menurut ketentuan kaidah harus diadakan proses belajar mengajar tentang kitab suci (Al-Quran). Sebab bila melantunkan kitab suci (Al-Quran) tidak diiringi dengan kaidah ataupun ketentuan yang betul akan berdampak pada kekeliruan pengertian kitab suci (Al-Quran). Ketentuan yang wajib dipahami ialah, tajwid, tempat keluarnya huruf (Makharij al-huruf), dan bacaan tidak wajar dalam kitab suci (Gharib). Ketentuan yang sangat berarti ialah melantunkan kitab suci (Al-Quran) dengan memakai lagu (Tartil).

Menekuni kitab suci (Al-Quran) dan mengamalkannya ialah sesuatu ibadah yang amat besar nilainya. Mempelajari dan mengamalkan kitab suci (Al-Quran) sebaik-baik umat Islam (laki-laki maupun perempuan) serta menyampaikan atau mengamalkan Alquran pada orang lain pula sebaik-baik umat Islam, kedua perihal itu sama bagus namun lebih dianjurkan seorang umat Islam (Muslim atau muslimat) mengamalkan keduanya. Artinya umat Islam itu berlatih metode membaca Alquran sekaligus mengamalkan pada umat yang lain apa yang dipelajari. Seseorang yang mengarahkan / mengajarkan Alquran wajib menghadapi tingkatan pembelajaran dulu (Hasunah and Jannah, 2017).

Membahas tentang melantunkan kitab suci (Al-Quran) di Nusantara terdapat banyak tata cara yang di ciptakan oleh ulama supaya mempermudah umat Islam yang masih awam (pemula). Terdapatnya tata cara itu bisa mempermudah para guru dalam pengamalan kitab suci (Al-Quran) serta peserta didik (santri) lebih gampang menguasai ketentuan melantunkan firman Allah (Al-Quran) dengan bagus menurut makhraj, dan tajwidnya. Salah satunya yaitu tata cara melantunkan Al-Quran dengan ketentuan kaidah ummi (Metode ummi) yang jarang kita dengar. Serta banyak metode yang sering kita dengar yaitu tata cara (metode) Iqro' dikarang oleh Asa'd Human (Yogyakarta), Qiroati pencetusnya (pengarang) ialah Dahlan Salim Zarkasyidi (Semarang), tata cara (metode) Tsaqifa penusunnya ialah Umar Takwim, Tata cara Muriq dikarang oleh Dzikron (Solo), serta tata cara (metode) yang lain yang tidak bisa disebutkan keseluruhan.

Tata cara (metode) ummi merupakan sebagian dari tata cara melantunkan kitab suci (Al-Quran) menggunakan lagu (Tartil). Ummi memakai satu pelatihan membaca Kitab suci (Al-Quran) yang berbentuk buku saku yang dikarang oleh Masruri dan Yusuf. Penjelasan ini sama dengan opini dari Devy Habibi Muhammad ialah pengajaran membaca tidak saja diharapkan buat meningkatkan keahlian semata namun untuk meningkatkan atensi serta kesenangan membaca santri. (Muhammad, 2018)

Ummi mempunyai suatu perbedaan dengan tata cara (metode) yang lain ialah terdapat pada skema yang dipakai. Ummi tidak cuma membagikan penataran tentang melantunkan kitab suci (Al-Quran) dengan bagus serta betul tapi Ummi pula memberikan cara mudah bagi murid (santri) dapat mengingat kitab suci (Al-Quran) dengan bagus serta bisa mengingat maksud firman Allah yang ada dalam kitab suci (Al-Quran). Tata cara (metode) ummi memakai program perasaan ketika belajar mengajarnya serta nada- nada dalam melantunkan kitab suci (Al-Quran) alhasil santri jadi suka serta

tidak merasa tertekan, tidak hanya itu tata cara (metode) ummi pengajar sudah menguasai metodologi pengajaran kitab suci (Al-Quran) serta pengurusan kelas yang bagus.

Teknik yang dimiliki oleh ummi pada kegiatan belajar mengajar yaitu ada sepuluh berkualitas ialah, goodwill manajemen, pengajar sertifikasi, tingkatan yang bagus, sasaran nyata serta terukur, ahli learning yang tidak berubah-ubah, durasi mencukupi, perbandingan guru serta anak didik proposional, pengawasan dalam serta eksternal, progresreport tiap anak didik serta ketua yang profesional. Tata cara ummi mempunyai modul yang tertata dengan bagian 1- 6 ditambah bagian gharib serta tajwid yang berhubungan(Hermawan, 2018).

Pada era sekarang, banyak sekali perpindahan kepeahaman Alquran dalam aktifitas umat Islam disebabkan para angkatan kita rata-rat belum sanggup melantunkan kitab suci (Al-Quran) dengan bagus serta betul terlebih memahaminya. Jadi, selaku guru Madin (Madrasah Diniyah)lebih-lebih guru Alqur'an wajib memiliki tanggung jawab dalam perihal ini agar senang dan terbiasa melantunkan firman Allah (Alquran).

Hal inilah pengarang diwajibkan untuk melangsungkan riset bertemakan "Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsan Desa Lemah Kembar Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo".

## 2. Metode

### 2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kualitatif. Kualitatif ialah sesuatu aktivitas analitis buat melaksanakan investigasi atas filosofi (teori) dari kenyataan (fakta) yang ada, bukan mencoba filosofi (teori) ataupun anggapan (hipotesis). Riset ini berusaha memandang bermacam bagian yang terjalin di Madin (madrasah diniyah) Tarbiyatul Ihsan dalam perihal usaha pembimbing madin supaya meningkatkan keahlian membaca Al- Qur' an murid (santri) dengan pemakaian tata cara (metode) ummi.

Riset ini memakai pendekatan fenomenologis. Riset fenomenologis memandang dengan cara pemahaman perseorangan mengenai pengalaman. Pendekatan ini ialah metode yang dianjurkan agar terungkap serta memaknai pemakaian tata cara ummi selaku usaha ustads dalam mendalami lantunan Al- Qur' an murid (santri) Madin Tarbiyatul Ihsan.

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini. Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini. Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

### 2.2 Lokasi Penelitian

Cocok dengan fokus permasalahan yang dijelaskan diatas, jadi posisi riset bertempat di Madin Tarbiyatul Desa Tanah merah Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo.

### 2.3 Data dan Sumber Data

Aktivitas dalam mengumpulkan riset merupakan memastikan informasi. Informasi pada suatu riset ialah materi utama yang diolah serta dikoreksi buat menanggapi permasalahan riset. Terdapat 3 pengelompokan bisa dikumpulkan dengan 3p berbentuk bahasa Inggris, ialah *person, place, paper*. Dan ketiga tersebut bisa diimplementasikan dengan cara berbicara langsung serta observasi.

### 2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Cocok dengan tipe penelitiannya, riset ini memakai beberapa metode mengumpulkan informasi yang mencakup metode tanya jawab (wawancara), metode pemantauan (observasi), dan metode pemilihan (dokumentasi). Berikut rinciannya:

- a. Teknik wawancara. Wawancara adalah Tanya jawab antara 2 orang ataupun lebih dengan harapan mendapatkan penjelasan serta tujuan riset dengan metode wawancara. Lewat

- metode tanya jawab ini, periset berharap data hal usaha guru dalam mendalami lantunan Al- Qur' an santri menggunakan tata cara ummi.
- b. Teknik observasi langsung. Pemantauan (observasi langsung) ialah metode pengumpulan informasi memakai penglihatan sendiri tanpa dorongan / bantuan siapapun perihal itu dikerjakan periset buat mengenali keadaan yang berkaitan dengan riset. Keadaan itu antara lain berbentuk usaha guru dalam mendalami kitab suci (Al- Qur' an) murid (santri) menggunakan tata cara ummi di Madin itu. Teknik ini juga masuk pada teori kualitatif.
  - c. Teknik dokumentasi . Pemilihan (dokumentasi) ini dipakai buat mendalami bermacam informasi, insiden, serta ketentuann yang terabadikan serta cocok dengan tujuan riset. Informasi dalam pemilihan itu kuncinya bertepatan dengan posisi geografis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Pembelajaran metode ummi di pondok pesantren tarbiyatul ihsan

Bersumber pada hasil riset memakai tanya jawab (wawancara) serta pemantauan langsung (observasi), penulis menyimpulkan bahwa pengasuh dari pondok pesantren Tarbiyatul Ihsan sudah pernah mondok di pondok yang menerapkan metode ummi ini, Dan hasil dari pembelajaran tersebut pengasuh sudah mengamati ditempat beliau mengaji dulu sangat memuaskan. Dan setiap pengajar itu harus sudah pernah melewati seleksi untuk mendapatkan sertifikat dari metode ummi. Sebagaimana apa yang di jelaskan oleh pengasuh : "Yang harus di miliki oleh para pengajar atau ustads di pondok pesantren yaitu : sertifikat, bahwa sudah pernah melakukan seleksi atau tes kelulusan di metode ummi dari yayasan, baru bisa mengajar di TPQ dan madin Tarbiyatul Ihsan". (wawancara Abdur Rahman Wahid dengan pengasuh).

Apa yang dijelaskan oleh pengasuh tersebut adalah upaya dari pengasuh agar santri di pondok tersebut bisa memahami dengan baik, benar dan cepat terhadap pembelajaran alquran. Karena kesuksesan dari pembelajaran alquran terhadap santri itu tergantung pengajar.

Kemudian dalam pembelajaran alquran ada beberapa tahapan yang dilakukan di Pon Pes tersebut sudah di jelaskan pengasuh :

"Dalam satu ruangan ada satu guru yang membimbing santri dimulai dengan tawassul serta pembacaan surat alfatihah, kemudian pembimbing membaca 3 surat dari juz 30 sebagai contoh dari lagu dan tajwid yang harus diperhatikan, kemudian satu persatu santri membaca dihadapan pembimbing sehingga pembimbing bisa memilah mana yang sudah mampu dan yang masih pemula, setelah itu dibagi 2 kelompok". (wawancara langsung dengan pengasuh).

Selanjutnya penulis mewawancarai langsung terhadap pembimbing untuk mengetahui tahapan yang ada didalam rungan atau kelas tersebut :

"Di kelas ini ada 3 tahapan, yang pertama membaca bersama – sama. Kedua pembimbing memberi contoh sedangkan santri menyimak serta mencatat apa yang penting. Ketiga santri bergantian satu persatu membaca di depan pembimbing sesuai absen dan yang lain menyimak". (wawancara langsung dengan pembimbing).

Pembimbing juga menambahkan prinsip dari seorang pembimbing di pondok tersebut yaitu : "Pembimbing berusaha membuat para santri senang kita sedang menjalani proses belajar dan tidak merasa tertekan dengan cara memberikan game-game yang berhubungan dengan alquran selama 60 menit proses belajar mengajar". (wawancara langsung dengan pembimbing).

Dengan pernyataan diatas, pembelajaran di pondok pesantren sudah memenuhi prosedur-prosedur dari metode ummi dengan baik. Dengan harapan pembelajaran alquran di pondok tersebut tetap tertata rapi dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

#### B. Faktor pendukung dan penghambat metode ummi di pondok pesantren tarbiyatul ihsan

Semua metode pasti ada penghambat dan pendukung begitu pula metode ummi. Diambil dari hasil wawan cara dan observasi langsung berikut beberapa penghambat dan pendukung metode ummi di pondok pesantren Tarbiyatul ihsan :

- a) Faktor pendukung :
  1. Guru bersertifikat / berkualitas
  2. Buku panduan yang sesuai dengan kemampuan santri
- b) Faktor penghambat :
  1. Kekurangan tenaga pembimbing seperti apa yang disampaikan oleh pengasuh “kalo untuk hambatan salah satunya yaitu kekurangan tenaga pembimbing, penyebabnya karena persyaratan menjadi pembimbing harus mengikuti seleksi serta bersertifikat”. Kurangnya pembimbing bisa masuk kedalam penghambat terhadap pembelajaran alquran juga diperkuat dengan hasil pengamatan oleh penulis. Karena dari 100 santri hanya ada 6 pembimbing.
  2. Kemampuan yang berbeda setiap santri pasti kemampuannya berbeda – beda, baik dalam segi kelancaran membaca alquran, tajwid, serta kecerdasan. Seperti apa yang disampaikan oleh ust. andrian sugianto sebagai pembimbing di pondok tarbiyatul ihsan “Hambatan yang sangat menonjol yaitu perbedaan kemampuan santri ada yang sudah lancar tapi tidak fashih, ada yang paham tajwid tapi tidak lancar dalam membaca alquran, dan ada juga yang memang belum tahu sama sekali tentang alquran”. Namun dengan perbedaan kemampuan tersebut membuat pembimbing semakin semangat dalam menerapkan metode ummi karena dengan perbedaan tersebut pembimbing bisa mengamati sejauh mana metode ummi bisa mempercepat kepahaman para santri. Akan tetapi, kesabaran pembimbing yang menjadi korban. Seperti apa yang disampaikan oleh ust. Andrian sugianto : “solusinya sih ada mas, tapi kesabaran dari para pembimbing yang menjadi poin utamanya”. (wawancara dengan pembimbing).

#### 4. Simpulan

Dengan ini penulis menyimpulkan hasil riset ini bahwa, upaya pengasuh serta ustadz di Ponpes Tarbiyatul Ihsan dalam meningkatkan keahlian santri untuk melantunkan alquran dengan benar menggunakan metode ummi sangat kondusif. Sebab sebelum para pembimbing (ustads) menjadi pembimbing yang permanen beliau – beliau harus memiliki sertifikat yang diperoleh dengan cara mengikuti tes langsung dari pengasuh yang sudah memiliki keahlian yang sangat luas dalam hal metode ummi dan pelantunan alquran. Akan tetapi yang perlu di perbaiki di Ponpes Tarbiyatul Ihsan hanya pada pembangunan dan pemilahan santri yang memiliki hambatan dalam segi aspek internal (fisik), sekaligus yang memiliki hambatan dalam segi eksternal (santri dari luar dan ekonomi).

#### Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Pondok Pesantren Tarbiyatul Ihsan yang telah bersedia dan menyediakan peneliti untuk mendukung dan membantu memberikan data atau informasi (wawancara) untuk kepentingan penelitian ini. Sehingga penelitian dan pembuatan jurnal ini dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan dan hambatan.

#### Daftar Pustaka

Penyusunan Daftar Pustaka yang mengikuti teknik yang standar harus dilakukan secara baku dan konsisten. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang disitasi. Sitasi dituliskan dengan menggunakan model *American Psychological Association 6th Edition (APA Style)*. Contoh penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

#### Buku:

Newell, A. & Simon, H. (1972). *Human Problem Solving*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.  
Astuti, R. (2017) ‘PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK ATTENTION DEFICIT DISORDER MELALUI METODE AL-BARQY BERBASIS APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS’, *Pendidikan Usia Dini*, 7(2).



- Fauzi, A. and Nikmatullah, C. (2016) 'Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang Implementation Of Islamic Education In Serang city', *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2)
- Hermawan, D. (2018) 'Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Studi Islam*, p. 28.
- Kirom, A. (2017) 'PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL', *Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Mawaddah, S. (2017) 'Beut Ba'da Magrib Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al Qur'an', *Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 6(1).
- Munawaroh, S. (2016) 'IMPLEMENTASI PEMEBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) DAARUSSALAAM SANGATTA KUTAI TIMUR.', *Syammil*, 4(1).
- Nizah, N. (2016) 'Dinamikama Drasah Diniyah', *Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1).
- Nobisa, J. and Usman (2021) 'Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Studi Ilmu Pendidikan dan Islam*, 4(1).
- Purnama, M. D., Sarbini, M. and Maulida, A. (2017) 'IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ALQURAN BAGI SANTRI USIA TAMYIZ DI KUTTAB AL-FATIH BANTARJATI BOGOR', *Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Rusdiah (2020) 'KONSEP METODE PEMBELAJARAN ALQURAN', *Pendidikan Islam*, 1(1).
- Supiani, E., Murniati and Usman, N. (2016) 'IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL ISHLAH BANDA ACEH', *Pencerahan*, 10(1).
- Fitriyah Mahdali (2020) 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Studi Al Qur'an dan Hadits*, 2(2), pp. 143–168.
- Hasunah, U. and Jannah, A. R. (2017) 'Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang', *Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 160–172
- Muhammad, D. H. (2018) 'Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati', *III*(2), pp. 142–162.
- Nur Khosiah, Mujayyanah, F. and dan Prasetya, B. (2021) 'Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim', 6(1), pp. 44–51.
- Prasetya, B. (2018) 'PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MADRASAH', pp. 441–465.
- Sa'diyah and Wahid, N. (2021) 'Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran', *Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), pp. 92–103.
- Susandi, A., Muhammad, D. H. and Septianti, I. (2021) 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist', 12(2), pp. 23–32.
- Yestiani, D. K. and Zahwa, N. (2020) 'PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR', *Pendidikan Dasar*, 2(41–47).